

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE
SOROGAN KITAB *MATAN AL-GHOYAH
WATTAQRIB (FATHUL QORIB)* PENGARANG
ABI SYUJA' AHMAD BIN HUSAIN AL-
ASHFIHANI
(Studi Kasus di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang)**

Eliyawati

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
waticliya395@gmail.com

Evita Widiyati

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
Evitapgmi986@gmail.com

Abstract: *The results of this study indicate that first, the sorogan method at Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang is very effective because with the sorogan method for students at Wisma PKK (Program Pedalaman Kitab Kuning) it is easier for students to learn and understand the book and it is easier to understand the nahwu and its shorof. Because every sorogan meeting they must be able to understand the contents of the book and the science of nahwu shorofnya. Second, the sorogan method at Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang, students very effectively apply the sorogan method. Santri gather in groups, listen, listen to readings from an Ustadz or Ustadzah sitting in front of the students who listen to the contents of the book read by Ustadz or Ustadzah. Third, the positive impact on the sorogan method is that students are required to understand the Nahwu and Sorof material and the contents of the book and from there students understand the contents of the book and the knowledge of nahwu and shorof. Santri are very effective when the sorogan activity takes place and they understand the contents of the book and the nahwu shorof in the book. The negative impact in the sorogan method is that students only study one book, namely Fathul Qorib not studying books other than the Matan Al-Ghoyah Wattaqrib (Fathul Qorib).*

Keyword: *Method of Sorogan Book of Matan Al-Ghoyah Wattaqrib.*

Abstrak: penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, Metode sorogan di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang sangat efektif karena dengan adanya metode sorogan santri di wisma PKK (Program Pendalaman Kitab Kuning) santri lebih mudah untuk mempelajari dan memahami kitab tersebut dan lebih mudah juga untuk memahami nahwu dan shorofnya. Karena mereka setiap pertemuan sorogan mereka harus bisa memahami isi kitab dan ilmu nahwu shorofnya. Kedua, Metode *sorogan* di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang, santri dengan sangat efektif mengikuti penerapan metode sorogan. Santri berkumpul secara kelompok, mendengarkan, menyimak bacaan dari seorang Ustadz atau Ustadzah duduk di depan para santri yang mendengarkan bacaan isi kitab yang dibaca Ustadz atau Ustadzah. Ketiga, Dampak positif pada metode sorogan adalah santri diharuskan untuk memahami materi Nahwu dan Sorof dan isi kitab tersebut dan dari situ santri paham dengan isi kitab dan ilmu nahwu dan shorofnya. Santri sangat efektif ketika kegiatan sorogan tersebut berlangsung dan mereka rata-rata paham dengan isi kitab tersebut dan nahwu shorofnya dalam kitab tersebut. Dampak negatif dalam metode sorogan adalah santri hanya mempelajari satu kitab saja yaitu Fathul Qorib tidak mempelajari kitab selain kitab *Matan Al-Ghoyab Wattaqrib (Fathul Qorib)*.

Kata Kunci: Metode *Sorogan* Kitab *Matan Al-Ghoyab Wattaqrib*.

Pendahuluan

Bahasa arab bermula dari bahasa semit (Samiah) dan mendekati bahasa semit hilang. Dan satu-satunya bahasa arab yang ada sampai sekarang karena bahasa arab adalah bahasa al-Qur'an yang menjadi pedoman semua kaum muslim didunia, dengan hal ini bahasa arab adalah bagian dari bahasa mayor didunia yang dipakai oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa arab dipakai secara formal oleh kurang dari 20 negara termasuk Indonesia¹.

Bahasa adalah pada dasarnya suatu pernyataan pikiran seseorang dengan perantara nama benda dan perkataan yang merupakan cerminan dari pikiran seseorang dalam arus udara. menurut 'Abd al-Majid sebagaimana yang dikutip oleh Acep Hermawan mengatakan bahwa, Bahasa adalah

¹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Perseda, 1997), hlm 187

kumpulan isyarat yang digunakan oleh orang-orang yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan emosi dan keinginan. Dengan definisi lain bahasa adalah data yang digunakan untuk mendeskripsikan ide, pikiran atau tujuan melalui struktur kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain".²

Sedangkan definisi pesantren sebagai berikut:

- Menurut Abdurahman Wahid, mendefinisikan pondok secara teknis, pondok adalah tempat dimana santri tinggal ,³
- Menurut Imam Zarkasy, secara definitif makna pesantren adalah lembaga pendidikan umat islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai adalah figurnya, masjid sebagai pusat ibadah dan pembelajaran yang menjiwoinya, dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. ⁴
- Pesantren adalah lembaga pendidikan terlama saat sekarang dan juga diakui bahwa produk berbudaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan ini lahir pada abad ke 13. Beberapa abad sesudahnya mengadakan pendidikan ini semakin teratur dengan adanya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini selanjutnya menyebar dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para santri, yang kemudian disebut pondok pesantren.⁵

Dari definisi diatas peneliti mengambil kesimpulan pondok pesantren adalah sebuah lembaga yang dimana yang diajarkannya ilmu-ilmu agama islam seperti mempelajari pedalaman kitab kuning, mempelajari tauhid dan masiih banyak yang dipelajari di pondok pesantren. Pondok

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset, 2011), hlm. 9.

³ Abdurahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pessantren*, (Yogyakarta: PustakaPelajar:2000) Cet ke-1, hlm. 17

⁴ Amir Hamzah Wirosukarto,et.al., *KH. Imam Zarkasy dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hlm.5

⁵ Sulthon Masyud ,*Manajemen Pondok Pesantren*, Dipa Pustaka, Jakarta, 2005, hlm.1

pesantren adalah pendidikan yang bagus bagi orang tua yang ingin menjadikan anaknya menguasai ilmu-ilmu agama islam salah satunya pondok pesantren. Salah satu kitab yang di pelajari di pondok pesantren adalah kitab matan taqrib dengan metode sorogan.

Peneliti mendefinisikan kitab Matan Taqrib membahas tentang fiqih dengan sangat ringkas dan sangat mudah dipahami dan ditunjukkan lebih untuk pemula dan awam, mulai dari bab *Tboharob* (bab bersuci) hingga bab *'itsq* (bab pembebasan budak). Kitab matan Taqrib bisa disebut juga kitab *Matan Al-Ghoyah Wattaqrib (Fathul Qorib)*. Kitab ini menjadi pelajaran wajib di beberapa pondok pesantren dan seekolah formal dan acuan sebagai kitab fiqih yang bermadzhabkan Imam Asy Syafi'i. kitab matan Taqrib ini yaitu sebuah karangan yang disusun dengan tujuan utama yaitu untuk mendekatkan seseorang kepada Allah SWT dengan menjalankan syari'at dengan baik.

Dan alasan peneliti mengambil penelitian di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang karena ingin mengetahui apakah pembelajarannya efektif atau tidak dan mengingat betapa pentingnya mempelajari kitab kuning maka dari itu perlu yang namanya ke efektifan dari suatu pembelajaran kitab kuning supaya yang di harapkan tercapai. Dan ini bisa menjadi bahan masukan bagi para ustadz ustadzah untuk meningkatkan prestasi santri di wisma PKK (Program Pedalaman Kitab Kuning).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik ingin mengkaji lebih jauh di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang untuk meneliti permasalahan efektivitas metode sorogan pada *Matan Al-Ghoyah Wattaqrib (Fathul Qorib)* di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang

Metode

Penelitian ini menggunakan dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif *Studi Kasus*. penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia yaitu: pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Latar penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian. Tempatnya di Pondok Putri Pesantren Tebuireng tepatnya di Wisma PKK (Program Pedalaman Kitab Kuning) yang menjadi subjek penelitian adalah santri pada pondok putri pesantren Tebuireng tepatnya di wisma PKK (Program Pedalaman Kitab Kuning).

Pada penelitian ini data yang dicari adalah metode sorogan pada matan taqrib, efektivitas metode sorogan pada matan taqrib dan dampak positif dan negative dalam pembelajaran di wisma PKK (Program Pedalaman Kitab Kuning) Studi Kasus Di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang yang diambil dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk pengumpulan data primer peneliti menggunakan mewawancara dengan ustadz dan santri Wisma PKK (Program Pedalaman Kitab Kuning) di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang, Untuk mengumpulkan data sekunder peneliti mendokumentasikan pembelajaran metode sorogan dan dokumentasi wawancara dengan ustadz/ustadzah dan santri di Wisma PKK (Program Pedalaman Kitab Kuning) di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif menganalisis, yaitu mempaparkan data yang sudah terkumpul dengan bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, penelitian lapangan, dokumen, dan data yang lainnya, selanjutnya

dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas⁶

Keabsahan data yang digunakan untuk menemukan kebenaran data apakah data benar-benar terbukti atau tidak . Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁷

Dengan adanya bahan referensi ini, peneliti bisa mengumpulkan data dengan dokumentasi berupa gambar atau foto, rekaman suara, dan dokumen lain yang diperlukan untuk penguat kevalidan data.

Hasil Penelitian

- A. Metode Sorogan pada Kitab *Matan Al-Ghoyah Wattaqrib (Fathul Qorib)* di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang.

Melalui wawancara dengan kepala Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang, KH. Fahmi Amirullah Hadziq beliau mengatakan bahwa:

Metode sorogan di Pondok Putri Pesantren Tebuireng adalah santri dan ustadz/ustadzah berhadapan langsung membaca isi kitab dan menjelaskan isi kitab dan di akhir santri ditanya tentang isi kitab tersebut dan kedudukan-kedudukan kalimat yang ada pada kitab tersebut ”⁸ (Foto bisa dilihat di lampiran hal.

Dari pernyataan diatas bahwa selama pandemi tetap aktif melaksanakan pembelajaran dipondok dengan menggunakan ustadzah dalam podok dan biasanya sebelum pandemi mereka belajar dengan Ustadz/ustadzah dari luar.

⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), hlm. 270.

⁸ Fahmi Amirullah Hadzik, wawancara (Jombangn, 25 Maret 2022)

Menurut Wahyu Utomo, metode soroagan adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu mengdapan langsung didepan guru membaca terlebih dahulu setelah itu santri mengulang bacaan guru, berikutnya santri terbiasa dengan bacaannya langkah berikutnya ustadz memaparkan atau menjelaskan kedudukan dari setiap bacaan, selanjutnya jika santri sudah mampu membaca dan memahami kedudukan kitab kuning maka ustadz hanya mendengarkan bacaan kitab kuning santri⁹.

Berdasarkan definisi diatas peneliti mendefinisikan bahwa metode sorogan adalah santri dan Ustadz berhadapan langsung dan santri membaca kitab serta menjelaskan isi kitab tersebut, dan kemudian ditanya oleh ustadz tentang materi kitab tersebut.

Kemudian peneliti mewawancarai dengan salah satu alumni Pembina pondok putri yaitu Ustadzah Dewi sebagai berikut:

“Bagus banget itu dalam artian bagus banget pertama beliau-beliau tidak diragukan lagi masalah keilmuan, jangan kan itu yaaku yang udah keluar pondok aja kadang setoran sama beliau dan ilmunya tidak diragukan lagi dan itu udah pakarnya banget menurut saya. Jadi saying klau tidak selesai alfiyah atau selesai imriti.”¹⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Nurul Faizah selaku Ustadzah di wisma PKK (Program Pedalaman Kitab Kuning) sebagai berikut:

“Bahwa metode sorogan di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang adalah setiap santri membaca dan menjelaskan per bab isi kitab *Matan AL-Ghoyah Wattaqrib (Fathul Qorib)*, dan posisi santri menghadap ke Ustadz/Ustadzah didepan santri yang lainnya, setelah santri membaca dan menjelaskan kemudian ditanya

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet, Ke-1, hlm.150

¹⁰ Dewi, wawancara (Jombang: 16 Maret 2022)

kedudukan-kedudukan kalimat yang ada pada isi kitab tersebut sebanyak lima pertanyaan”¹¹.

Dengan pernyataan Ustadzah Nurul Faizah diatas pembelajaran metode sorogan tidak menggunakan media apapun dan itu mendatangkan ustadz/Ustadzah yang begitu mahir dalam kitab dari luar pondok.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa santri yang berada diwisma PKK (Program Pedalaman Kitab Kuning) salah satunya adalah Irma, Irma mendefinisikan metode sorogan sebagai berikut:

“Menurut saya sangat bagus dan dan ke kitanya itu sebagai santri merasa ada tanggungan dan kita harus menjalaninya seperti contohnya, kita harus memahami kitab, dan itu kami harus menjalani itu semua, Seperti pada umumnya santri dan ustadz/ustadzah berhadapan langsung, santri membaca kitabnya dan menjelaskannya dan harus memahami isi kitab tersebut, dan ustadz/ustadzah memperhatikan dan membenarkan yang salah.”¹².

Dari definisi diatas adalah bagi mereka sorogan itu suatu keharusan yang harus dilakukan dan itu menjadi aupan kebiasaan mereka tiap minggu harus melakukan sorogan kitab tersebut.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan santri yang lain yang berada diwisma PKK (Program Pedalaman Kitab Kuning) dengan Fatimatuzzahro, mendefinisikan metode sorogan sebagai berikut:

“Metode sorogan disini santri dan Ustadzah/Ustadz berhadapan langsung dan berdiri di depan dan teman-temannya menyaksikan”¹³.

Dari pernyataan diatas memang pada umumnya metode sorogan hampir sama disemua pondok yaitu santri langsung

¹¹ Nurul Faizah, wawancara (Jombang: 16 Februari 2022)

¹² Irma, wawancara (Jombang: 16 Februari 2022)

¹³ fatimatuzzahro, wawancara (Jombang: 16 Februari 2022)

berhadapan langsung dengan Ustadz/Ustadzah dan walaupun ada yang melenceng dari pembahasan kitab langsung diarahkan oleh ustadz/ustadzah yang menyimak.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ahmada Nurul Fitria salah satu Santri yang berada di wisma PKK (Program Pedalaman Kitab Kuning) mengemukakan sebagai berikut:

“Metode *sorogan* disini santri dan Ustadzah/ustadz berhadapan langsung dengan santri dan itu rutin satu minggu satu kali¹⁴.

- B. Efektivitas Metode Sorogan pada Kitab Matan Al-Ghoyah Wattaqrib (Fathul Qorib) di Pondok Pesantren Putri Tebuireng Jombang

Melalui wawancara dengan kepala Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang, KH. Fahmi Amirullah Hadziq beliau mengatakan bahwa:

“Metode sorogan saya kurang tahu tetapi saya tahu sedikit, metode sorogan menurut saya sangat efektif sehingga anak-anak yang memepelajarinya mampu untuk memahami dan mampu menjelaskan isi pembahasan kitab tersebut. Menurut saya sangat efektif karena dengan adanya metode sorogan santri-santri mudah untuk mendalami kitab kuning dan yang mereka pelajari pasti faham dengan isi kitab tersebut dan ilmu nahwu dan sorofnya.”¹⁵.

Dari hasil wawancara diatas bahwa metode sorogan sangatlah efektif, dan yang saya ketahui tidak sedikit di setiap pondok pesantren yang menggunakan metode sorogan tidak efektif.

Efektivitas adalah tindakan untuk menggapai pada rencana yang sudah di tetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai juga dengan tujuan, baik dalam penggunaan data, sarana, ataupun waktu atau berusaha melalui aktivitas khusus baik secara fisik

¹⁴ Ahmada Nurul Fitria, wawancara (Jombang: 16 Februari 2022)

¹⁵ Fahmi Amirullah Hadzik, wawancara (Jombang, 25 Maret 2022)

maupun non fisik untuk mendapatkan hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif¹⁶.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Nurul Faizah salah satu Ustadzah yang berada di Wisma PKK (Program Pedalaman Kitab Kuning) sebagai berikut:

“Sangat efektif karena metode sorogan ini santri diharuskan untuk memahami isi kitab tersebut dan nahwu shorofnya, dan pasti santri faham dengan isi kitab tersebut dan nahwu shorofnya”¹⁷.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu santri yang berada di wisma PKK (Program Pedalaman Kitab Kuning) Irma sebagai berikut:

“Sangat efektif karena dengan metode ini santri mampu memahami dengan baik”¹⁸

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang begitu tidak mungkin tidak sederhana, karena keefektivasitas dapat dipelajari dari banyak pendapat dan tergantung pada siapa yang melihat dan menginterpretasikannya. Bila di lihat dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pandangan bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas suatu barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat disusun dengan membedakan antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang riil yang telah didapatkan . akan tetapi, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan

¹⁶ Bestari Dwi Handayani, “Efektivitas Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kalaborasi (Collaborative Learning) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akutansi Sektor Publik Pokok Bahasan Akutansi Kerja Pengelola Keuangan (SKPKD)” *Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, (JPE DP), No. 1/Juni 2011, hlm.66.

¹⁷ Nurul Faizah, wawancara (Jombang: 16 Februari 2022)

¹⁸ Irma, wawancara (Jombang: 16 Februari 2022)

yang dikerjakan tidak pas sehingga menimbulkan tujuan tidak berhasil atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.¹⁹

Dari beberapa yang saya wawancara dari Gus Fahmi, Ustadzah Nurul Faizah, Ustadzah Dewi dan santri yang berada di wisma PKK (Program Pedalaman Kitab Kuning) semua jawabannya sama yaitu metode sorogan sangat efektif, berarti metode sorogan yang berada di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang sangat efektif.

C. Dampak Positif dan Negatif dalam Penerapan Metode Sorogan pada Kitab *Matan Al-Ghoyah Wattaqrib (Fathul Qorib)* di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang

Melalui wawancara dengan kepala Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang, KH. Fahmi Amirullah Hadziq beliau mengatakan bahwa:

“Dampak positif pasti ada yang pertama dengan adanya metode sorogan Ustadzah/Ustadz lebih mudah dan mereka diharuskan faham dengan isi kitab dan ilmu nahwu dan sorofnya. Dan Alhamdulillah dengan adanya program kitab tersebut. Anak-anak bisa mengikuti lomba-lomba yang diadakan lembaga luar dan mereka mampu memenangkan juara, dan dengan adanya program kitab juga mereka anak Ma’had Aly bisa mengikuti Bahsul Masail diluar kota, Dampak negative ada tetapi kebanyakan dampak positif, dampak negative metode sorogan mereka hanya memahami satu kitab saja yaitu kita *Matan Al-Ghoyah Wattaqrib (Fathul Qorib)* dan kurang memahami kitab-kitab yang lainnya”²⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ustadza dewi alumni coordinator Pembina Pondok Putri Pesantren Tebuireng jombang yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Bestari Dwi Handayani, “Efektivitas Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan *Model Pembelajaran Kalaborasi (Collaborative Learning)* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akutansi Sektor Publik Pokok Bahasan Akutansi Kerja Pengelola Keuangan (SKPKD)” *Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, (JPE DP), No. 1/Juni 2011

²⁰ Fahmi Amirullah Hadzik, wawancara (Jombangn, 25 Maret 2022)

Mereka bisa lebih memamah kitabnya seperti isi kitabnya, ilmu nahwunya dan ilmu shorofnya juga, dampak negative nya kalau mereka tetap belajar Kitab *Matan Al-Ghoyab Wattaqrib (Fathul Qorib)* mereka hanya tahu tentang kitab Fathul Qorib dia tidak bakal tahu kitab-kitab yang lain dan karena tidak mempelajarinya”²¹.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa dampak positifnya yaitu banyak yang pertama mereka lebih mendalami pemahaman tentang kitab *Matan Al-Ghoyab Wattaqrib (Fathul Qorib)* dan mereka lebih di fokuskan kepada satu kitab tersebut. Dan dampak negatifnya adalah mereka tidak begitu faham dengan kitab selain *Matan Al-Ghoyab Wattaqrib (Fathul Qorib)* kalau tidak inisiatif diri sendiri untuk belajar diluar Pondok.

Pembahasan

- Efektivitas Metode Sorogan pada Kitab *Matan Al-Ghoyab Wattaqrib (Fathul Qorib)* di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang

Metode *sorogan* adalah sebuah cara unggul yang menggunakan metode tradisional dan cara pengajarannya lebih menitik beratkan pada pemahaman suatu yang dipelajari tidak umum, metode *sorogan* juga begitu aktif dalam memaparkan sebuah teori pengajaran bagi seorang ustadzah dan ustadz. Dan metode ini sangat menekankan pada perubahan lebih kemampuan seseorang di bawah pembelajaran seorang ustadzah dan ustadz.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menemukan suatu kondisi penerapan metode *sorogan* di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang, santri dengan sangat efektif menerapkan penerapan metode sorogan. Santri berkumpul secara kelompok, mendengarkan, menyimak bacaan dari seorang Ustadz atau Ustadzah menghadap di depan para santri yang mendengarkan bacaan isi kitab yang dibaca Ustadz atau Ustadzah, Agar

²¹ Dewi, wawancara (Jombang: 16 Maret 2022)

lebih jelas dari observasi peneliti, seperti apakah penerapan metode *sorogan* di Pondok Putri Pesantren Tebuireng, maka peneliti segera mewawancarai Ustadz dan ustadzah Pondok Putri Pesantren Tebuireng untuk mendapat informasi lebih jelas dalam penelitian ini. Berikut ini hasil wawancara peneliti bersama Ustadz dan Ustadzah Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang. Metode sorogan di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang tepatnya di Wisma PKK (Program Pedalaman Kitab Kuning), metode sorogan di tempat tersebut adalah dimana santri dan ustadz/ustadzah berhadapan langsung tetapi santri tersebut di dengarkan oleh santri lainnya dan berdiri di depan santri lainnya, santri diharuskan membaca kitab dan menjelaskan isi kitab tersebut dan setelah itu santri ditanya tentang nahwu shorofnya, yang pertama ditanya nahwu contohnya materi bab yang menjelaskan kalam.

Metode sorogan di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang sangat efektif karena dengan adanya metode sorogan santri di wisma PKK (Program Pedalaman Kitab Kuning) santri lebih mudah untuk memepelajari dan memahami kitab tersebut dan lebih mudah juga untuk memahami nahwu dan shorofnya. Karena mereka setiap pertemuan sorogan mereka harus bisa memahami isi kitab dan ilmu nahwu shorofnya.

Metode sorogan sama sekali tidak menggunakan media pembelajaran melainkan langsung menghadap kepada Ustadz/Ustadzah dengan menyetorkan sorogannya.

Menurut *Richard M. Streers*, Efektivitas bisa dipahami jika dipandang dari sudut sejauh mana organisasi berhasil menghasilkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usahanya mengajar tujuan. Efektivitas tercermin dari persiapan yang dapat dilakukan untuk melahirkan suatu proses yang lebih berarti dalam mencapai keblanerhasi. Efektivitas menggunakan kebermaknaan suatu pengelolaan sumber daya dalam meraih tujuan yang

telah direncanakan²². Dikatakan efektif pebelajaran tersebut berhasil dengan rencana yang direncanakannya dari awal.

Dan metode sorogan di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang sangat berhasil dalam rencanya yang direncanakan di awal pembelajaran. Dan ustadz/ustadzah nya sangat professional dan sangat mateng dalam materi yang dipelajarinya.

- Dampak Positif dan Negatif dalam Penerapan Metode Sorogan pada Kitab Matan Al-Ghoyah Wattaqrib (Fathul Qorib) di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang

a. Dampak Positif

Dampak positif pada metode sorogan adalah santri diharuskan untuk memahami materi Nahwu dan Sorof dan isi kitab tersebut dan dari situ santri paham dengan isi kitab dan ilmu nahwu dan shorofnya.

Santri sangat efektif ketika kegiatan sorogan tersebut berlangsung dan mereka rata-rata paham dengan isi kitab tersebut dan nahwu shorofnya dalam kitab tersebut.

Dan apa yang mereka mempelajari materi tersebut bisa di praktikan di kehidupan sehari-hari dan itu sangat bermanfaat bagi merka yang bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif dalam metode sorogan adalah santri hanya mempelajari satu kitab saja yaitu Fathul Qorib tidak mempelajari kitab selain kitab *Matan Al-Ghoyah Wattaqrib (Fathul Qorib)*. Dan mereka hanya

²² Bestari Dwi Handayani, "Efektivitas Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kalaborasi (Collaborative Learning) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akutansi Sektor Publik Pokok Bahasan Akutansi Kerja Pengelola Keuangan (SKPKD)" *Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, (JPE DP), No. 1/Juni 2011, hlm.66.

mempelajari kitab hanya sekilas tidak mendalami contohnya di sekolah atau di lembaga lain.

Pelajaran yang dipelajari mereka sangat baik dan hanya focus ke satu kitab saja yaitu kitab Matan Taqrib.

Kurang disiplin ketika pembelajaran berlangsung dan seharusnya mereka benar-benar bersungguh-sungguh dan mempelajari kitab yang dipelajari.

Kesimpulan

1. Metode sorogan di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang dimana santri dan Ustadz/Ustadzah berhadapan langsung dan berdiri didepan santri lainnya, setelah sorogan selesai ustadz/ustadzah menanyakan 5 pertanyaan tentang isi kitab tersebut dan ilmu nahwu dan shorofnya.

2. Metode *sorogan* di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang, santri begitu lebih efektif melakukan pembelajaran penerapan metode *sorogan*. Santri membuat grup, mendengarkan, menyimak bacaan dari Ustadz atau Ustadzah, menghadap para santri yang memperhatikan bacaan isi bacaan kitab yang dibaca Ustadz atau Ustadzah. Metode sorogan di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang sangat efektif karena dengan adanya metode sorogan santri di wisma PKK (Program Pedalaman Kitab Kuning) santri lebih mudah untuk mempelajari dan memahami kitab tersebut dan lebih mudah juga untuk memahami nahwu dan shorofnya. Karena mereka setiap pertemuan sorogan mereka harus bisa memahami isi kitab dan ilmu nahwu shorofnya.

3. Dampak positif pada metode sorogan adalah santri diharuskan untuk memahami materi Nahwu dan Sorof dan isi kitab tersebut dan dari situ santri paham dengan isi kitab dan ilmu nahwu dan shorofnya. Santri

sangat efektif ketika kegiatan sorogan tersebut berlangsung dan mereka rata-rata paham dengan isi kitab tersebut dan nahwu shorofnya dalam kitab tersebut. Dampak negatif dalam metode sorogan adalah santri hanya mempelajari satu kitab saja yaitu Fathul Qorib tidak mempelajari kitab selain kitab *Matan Al-Ghoyab Wattaqrib (Fathul Qorib)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Darul, *Kurikulum Pesantren*. Cet; 1 Yogyakarta:CV Budi Utama, 2020
- Wirosukarto Amir Hamzah,et.al., *KH. Imam Zarkasy dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996).
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet, Ke-1.
- Assegaf, Syarifah Thayyibah , *Kajian Permasalahan Wanita Kayla*, Kediri: Madrasah Al Hidayah P3HMQ, 2015
- Wahid Abdurahman, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pessantren*, (Yogyakarta: PustakaPelajar:2000) Cet ke-1.
- Wirosukarto Amir Hamzah,et.al., *KH. Imam Zarkasy dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996).
- Arsyad Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar,2003).
- Handayani Bestari Dwi, “Efektivitas Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kalaborasi (Collaborative Learning) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akutansi Sektor Publik Pokok Bahasan Akutansi Kerja PengelolaKeuangan (SKPKD)” *Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, (JPE DP), No. 1/Juni 2011.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

Encep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011).

Hasibuan Humaidah Br., dkk, Penerapan Metode sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor, *Jurnal Tazkiyah*, Vol. 7 No.2, 2018.

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)

Ismail Baharudun, "Pesantren dan Bahasa Arab". *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol.01, No.01 (Januari 2014).

Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990).

Maulidah, "Al-Ghoyah wa Taqrib Dalam Menguatkan Pemahaman Santri Tentang Thaharoh Di Pondok Pesantren Thoriqotun Najah Pegentan Singosari Malang", dalam *Jurnal Viicratina Pendidikan islam*, Vol.4 No. 6, 2019.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Masyud Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren*, Dipa Pustaka, Jakarta, 2005.

Syeih Ibrahim al-Banjuri, *Kitab al-Banjuri* Juz Dua, (Mesir: Musthafa al-Babil al-Halbi wa Awladah, 1343).

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Perseda, 1997)

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenanada Media Grup, 2006).

Sujarweni Wirata, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pusaka Baru, 2014)

Rahmi, Dwi, Nurlia “Efektifitas Metode Sorogan dalam Pembelajaran Qowa ‘id di Pondok Pesantren Putri”

http://repository.iainpuwokerto.ac.id/4823/2/Rahmi%20DwiI%20Nurlia_Efektivitas%20Metode%20Sorogan%20dalam%20Pembelajaran%20Qowa%27id%20di%20Pondok%20Pesantren%20Putri%20.pdf

diakses 4 Desember 2021

Syifa, “Sejarah Pondok Tebuireng”

.https://id.wikipedia.org/wiki/Pondok_Pesantren_Tebuireng#:~:text=Unit%20Pendidikan%20Tebuireng,Sejarah,mengamalkan%20ilmu%20yang%20telah%20diperolehnya.

Pondok Putri Pesantren Tebuireng, “Pondok Putri Pesantren Tebuireng”

.<https://tebuireng.online/pondok-putri-pesantren-tebuireng/> diakses 8 September 2016

Wijuli, Muhasanah, “Efektifitas Metode Sorogan dalam Bimbingan Belajar Bagi

Peserta Didik yang Kesulitan Membaca Al-Qur’an”.

http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7557/2/Wijuli%20Muhasanah_Efektivitas%20Metode%20Sorogan%20dalam%20Bimbingan%20Belajar%20bagi%20Peserta%20Didik%20yang%20Kesulitan%20Membaca%20Al-Qur%27an%20di%20MTs

Maulidah, “Al-Ghoyah wa Taqrib Dalam Memperkuat Pemahaman Santri Tentang Thaharoh Di Pondok Pesantren Thoriqotun Najah Pegentan Singosari Malang”, dalam *Jurnal Viicratina Pendidikan islam*, Vol.4 No. 6,2019.